

Berjaga-jagalah!

(1366 - a)

© Russell Kelfer, 10602 Mossbank, San Antonio, TX 78230

Judul asli : *Watch*

Alih bahasa: Kia Sia (Bradvolt) - www.unitedfool.com

Materi ini diterjemahkan dengan seijin penulis

Jika Saudara memiliki pertanyaan atau saran berkaitan dengan materi ini kirimkan ke info@unitedfool.com

Seorang ayah yang setengah penyabar sedang mencoba untuk mengajar Brad, anak laki-lakinya yang benar-benar tidak sabaran tentang bagaimana menantikan Allah. Si anak sangat menginginkan sebuah jam tangan baru. Dia telah kehilangan jam kepunyaannya karena kecerobohnya saat berlatih bola setelah waktu sekolah. Si ayah menjelaskan bagaimana tindakan menanti (menunggu) sesuatu hal akan menjadikan sesuatu hal tersebut istimewa. Namun, si anak menjawab bahwa keterlambatan yang dikarenakan tidak adanya jam tangan membuat keadaan menjadi lebih buruk. Setiap kali topik pembicaraan ini muncul, suasana menjadi sedikit lebih tegang, dan si ayah tidak mau menyerah. Sampai pada suatu titik di mana setiap kali terjadi percakapan, si anak akan mengatakan sesuatu mengenai sebuah "jam tangan (watch)".

Suatu hari, dalam keputusasaannya, si ayah yang sudah begitu jengkel itu menyuruh anaknya untuk mencari di dalam Alkitab, prinsip-prinsip dan janji-janji yang bisa membantunya untuk memahami apa yang sebenarnya dilakukan Allah dan bagaimana mendekati Allah dengan benar untuk mendapatkan suatu solusi. Pagi berikutnya, seluruh keluarga itu berkumpul untuk melakukan saat teduh, dan si ayah memutuskan untuk membiarkan setiap orang untuk berbagi ayat-ayat yang telah Allah tempatkan di dalam hati mereka. Si ayah memulai, "*Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu*". (Ibrani 10:36)

Berikutnya adalah giliran Brad. Tanpa ragu sedikitpun dia mengutip Markus 13:37: "*Apa yang Kukatakan kepada kamu, Kukatakan kepada semua orang: berjaga-jagalah!*" (versi KJV: "And what I say unto you I say unto all, Watch." *Penerjemah*: Brad mengambil kata "watch" karena kata ini juga memiliki arti "jam tangan"). Brad mungkin meleset dari makna ayat ini, tetapi bagaimanapun juga kita harus memberikan pujian bagi kreatifitasnya. Berjaga-jagalah. Kata yang luar biasa. Bagi anak ini, kata "*watch*" berarti jam tangan dengan 21 batu hiasan. Bagi para murid Yesus, kata ini berarti suatu suasana (atmosfer) penantian. Apa makna kata ini bagimu?

Jawabanmu untuk pertanyaan ini mungkin sangat menentukan perasaan antusias dirimu seiring jarum jam sejarah yang terus berdetak mendekati akhir zaman. Berjaga-jaga? Sungguh, berjaga-jagalah.

Yesus sangat menginginkan agar orang-orang yang mengikuti-Nya menangkap sekilas pandangan akan akhir zaman. Dia menginginkan mereka untuk tetap berada dalam atmosfer pengharapan yang demikian sehingga mereka akan benar-benar menjalani hidup mereka dengan berjinjit untuk melihat dengan sukacita kepada masa kekekalan. Yesus ingin agar kehidupan saat ini dijalani di dalam terang kehidupan yang akan datang; Dia ingin prioritas-

prioritas dan sasaran-sasaran ditetapkan tanpa kompromi, karena mengetahui bahwa hanya harta surgawilah yang akan kekal.

Tetapi bahkan tiga tahun yang begitu menakjubkan ketika Dia berjalan di bumi ini dalam pelayanan, konsep ini sulit diterima oleh para murid. Kerajaan dunia ini bisa mereka rasakan, jamah, dan pengaruhi. Kerajaan yang akan datang tampak begitu jauh, tidak nyata dan sepertinya hanya merupakan imajinasi. Kerajaan dunia ini menuntut kerja. Kerajaan yang akan datang itu menuntut iman. Kerajaan dunia ini memberikan kepuasan, pengakuan dan imbalan dengan segera. Sedangkan Kerajaan yang akan datang hanya menjanjikan mahkota kebenaran. Mahkota-mahkota ini bukanlah barang bisa dilihat di TV atau dijangkau dan dijamah. Ini sulit untuk dipahami. Kesediaan untuk menantikan masa kekekalan tampaknya juga menuntut penantian yang terasa kekal juga, dan kebanyakan pria maupun perempuan tampaknya tidak menginginkan hal seperti ini. Seperti si Brad, mereka menginginkan apa yang mereka inginkan saat ini juga dan mereka membutuhkannya sekarang juga. Atau paling tidak begitulah yang terlihat.

Karena seluruh keputusan dasar di dalam kehidupan kita akan dibuat baik secara sadar maupun tidak sadar berdasarkan konsep-konsep kita mengenai kedatangan Kristus kedua kali, maka Yesus memberikan banyak waktu untuk mencoba mengkomunikasikan hal ini dengan cara-cara yang bisa dipahami pengikut-pengikut-Nya. Dia sering menyampaikannya dalam bentuk cerita, menuturkan perumpamaan-perumpamaan yang, pada permukaannya, terlihat sebagai dongeng mengenai hamba-hamba dan seorang tuan atau seseorang yang memerintahkan para hambanya untuk bertanggung jawab. Kemudian Yesus akan memberikan batasan pada cerita itu, dan lihatlah: Dia berbicara tentang akhir zaman dan kedatangan-Nya kembali. Tetapi lebih daripada sekedar memberikan kepada kita harapan dan pengajaran-pengajaran, Yesus tengah mencoba untuk mengkomunikasikan *bagaimana seharusnya sikap kita pada saat kita melihat awan-awan kekekalan melayang di atas kepala kita, dan saat kita mendengar angin-angin nubuatan bertiup dengan kuat di langit*. Kita seharusnya berjaga-jaga dan menunggu dan menyembah. Kita akan melihat dua perumpamaan mengenai hal ini dalam pelajaran kali ini, seiring kita menelaah sampai selesai cerita-cerita tersebut, yang Yesus sampaikan ketika Dia berada di dalam dunia ini.

Di dalam Markus pasal 13, Yesus berbicara tentang akhir zaman. Di dalam ayat 31 Dia mengeluarkan pernyataan yang mencengangkan:

Markus 13:31 Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu.

Pernyataan ini sekali lagi membuat pemisahan antara kedua kerajaan. Kerajaan dunia ini di mana kita menginvestasikan sebagian besar waktu kita, sebagian besar uang kita, dan sebagian besar pengaruh kita, tidak saja berkurang dalam arti pentingnya. Kerajaan dunia ini akan lenyap. Kita melihat gambar-gambar mengenai serangan yang dilakukan teroris, di mana gedung-gedung dihancurkan dalam sekejap dengan bom, dan kita tidak tahan melihat sisa-sisa reruntuhannya. Yesus berkata bahwa dalam sekejap, seluruh dunia yang kita kenal ini, akan meledak dan terbakar seperti gedung-gedung itu. Di sisi lainnya, *Firman Allah dan semua yang dihasilkannya tidak akan hilang satu iota pun*. Firman Allah akan bertahan selama-lamanya. Jadi buatlah pilihan-pilihanmu, firman-Nya, dengan kedua alternatif di atas dalam benakmu. Dunia ini akan musnah. Firman Allah akan terus ada. Baterai *Energizer* tidak ada apa-apanya. Toh dia akan habis juga. Firman Allah tidak akan habis. Yesus meneruskan:

32 Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa saja."

33 "Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba.

34 Dan halnya sama seperti seorang yang bepergian, yang meninggalkan rumahnya

dan menyerahkan tanggung jawab kepada hamba-hambanya, masing-masing dengan tugasnya, dan memerintahkan penunggu pintu supaya berjaga-jaga.

35 Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu bilamanakah tuan rumah itu pulang, menjelang malam, atau tengah malam, atau larut malam, atau pagi-pagi buta,

36 supaya kalau ia tiba-tiba datang jangan kamu didapatinya sedang tidur.
37 Apa yang Kukatakan kepada kamu, Kukatakan kepada semua orang: berjaga-jagalah!"

Inilah firman kita dengan segala keagungannya. Berjaga-jagalah dan berdoalah (Versi Inggris KJV untuk ayat 33 berbeda dari LAI. Versi KJV berbunyi: Take ye heed, watch and pray: for ye know not when the time is). Oleh karena itu berjaga-jagalah. Apa yang Kukatakan kepadamu, Kukatakan kepada semua orang. "Berjaga-jagalah". Di dalam terang fakta yang mengejutkan ini, Yesus memberikan perintah kepada kita untuk bersiap, dan Dia meringkaskannya bagi kita di dalam satu kata, "berjagalah". Apa makna kata ini?

Paling tidak ada empat kata utama di dalam bahasa Ibrani yang dipergunakan di dalam Perjanjian Lama, dan paling sedikit tiga kata bahasa Yunani di dalam Perjanjian Baru yang diterjemahkan menjadi "berjagalah" (Inggris= *watch*). Jika kamu menjelajahi Alkitab, dengan mempergunakan konkordansimu, kamu akan melihat bahwa kata ini dipergunakan sebanyak 59 kali (Hitungan ini bisa bervariasi. Versi Alkitab elektronik mencatat kata "watch" dipergunakan sebanyak 57 kali di dalam KJV, sedangkan untuk versi LAI variasi kata "berjaga" sebanyak 37 kali - penerjemah). Berikut adalah sejumlah cara penggunaannya:

1. Kata ini dipergunakan dalam arti pengawasan yang bersifat melindungi:

Kejadian 31-49...Sebab katanya: "TUHAN kiranya berjaga-jaga antara aku dan engkau, apabila kita berjauhan.

Dengan perkataan lain, "Semoga Allah menjaga (*watch*) kita sewaktu kita terpisah."

2. Kata ini dipergunakan dalam kurun waktu di Keluaran 14:24 dan Matius 14:25:

Keluarannya 14:24 Dan pada waktu (jaga pagi - morning *watch*), TUHAN yang di dalam tiang api dan awan itu memandang kepada tentara orang Mesir, lalu dikacaukan-Nya tentara orang Mesir itu.

Matius 14:25 Kira-kira (jam tiga malam - the fourth *watch*) datanglah Yesus kepada mereka berjalan di atas air.

3. Kata ini dipergunakan dalam arti menjaga atau melindungi dari musuh di dalam Ayub 7:12

Ayub 7:12 Apakah aku ini laut atau naga, sehingga Engkau menempatkan (penjaga - a *watch*) terhadap aku?

4. Kata ini dipergunakan dalam arti berhati-hati di dalam Ezra 8:29 dan Markus 14:38:

Ezra 8:29 Rawatlah dan jagalah itu sampai kamu dapat menimbangannya di depan para pemuka imam serta orang-orang Lewi dan para pemimpin kaum keluarga orang Israel di Yerusalem, di dalam bilik-bilik rumah TUHAN."

Markus 14:38 Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah."

5. Kata dipergunakan untuk mendeskripsikan apa yang kamu ketahui (kenal) mengenai seseorang, di dalam Ayub 14:16:

Ayub 14:16 Sungguhpun Engkau menghitung langkahku, Engkau tidak akan (memperhatikan - *watch*) dosaku.

6. Kata ini dipergunakan dalam arti menunggu seseorang atau sesuatu di dalam Mazmur 130:6

Mazmur 130:6 Jiwaku mengharapkan Tuhan lebih dari pada pengawal (mengharapkan pagi - *watch for the morning*), lebih dari pada pengawal mengharapkan pagi.

7. Kata ini dipergunakan di dalam perumpamaan yang baru saja kita baca dan di banyak pasal lainnya untuk mendeskripsikan keadaan siap sedia:

Matius 24:42 Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang.

Markus 13:33 "Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba.

Markus 13:37 Apa yang Kukatakan kepada kamu, Kukatakan kepada semua orang: berjaga-jagalah!"

Wahyu 3:3 Karena itu ingatlah, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya; turutilah itu dan bertobatlah! Karena jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu manakah Aku tiba-tiba datang kepadamu.

Kata ini mengandung banyak makna, tetapi semuanya menunjuk kepada satu sikap terhadap waktu dan terhadap apa yang terjadi di dalam satu kurun waktu. Ketika Yesus mulai menuturkan perumpamaan ini, jelaslah bahwa kata ini akan menjadi kata kunci di dalam kisah tersebut, dan kata ini dimaksudkan untuk menjadi batu penjuru dari gereja, dan bahkan semakin intens seiring berlalunya waktu, karena walaupun tidak seorang pun tahu hari dan jamnya, *kita tahu bahwa Dia pasti datang kembali, dan jika demikian, setiap hari akan membawa kita semakin dekat dengan hari kedatangan tersebut.* Olah karena itu, setiap hari kita menunggu, dan cara kita menunggu menjadi semakin penting. Mari kita perhatikan apa yang disampaikan Yesus di dalam kisah yang pendek tetapi begitu penting ini.

Tidak seorang pun yang mengetahui waktu yang tepat mengenai kedatangan-Nya kembali. Tidak ada manusia yang tahu. Tidak ada malaikat yang tahu, hanya Bapa yang mengetahuinya. Karena hal inilah Yesus mengatakan, "Berhati-hatilah"! Dengan perkataan lain, "Bangunlah dan perhatikanlah; tidak akan ada telpon dari sorga yang mengatakan "seminggu lagi setelah hari Jum'at, pada jam 3 sore, Yesus akan datang kembali." Kelompok-kelompok yang membuat pernyataan seperti ini telah menyalahi kebenaran Alkitab. Tidak ada seorang pun yang tahu, selain Allah sendiri. Oleh karenanya, perhatikanlah. Berjaga-jagalah dan berdoalah. Terjemahan harafiah dari bahasa Yunaninya adalah: "*berikan perhatian yang ketat, berhati-hatilah agar jangan sampai dikarenakan kekendoran dan kemalasanmu suatu malapetaka yang dasyat menghantammu secara tiba-tiba.*"

Gambarannya seperti seorang pelaut yang sedang berdiri di bagian depan kapal, melihat ke kejauhan dengan teleskopnya, mengamati badai yang mengancam seiring awan-awan pekat yang datang dengan kecepatan bagaikan topan ke arahnya. Setiap detik begitu penting. Badai itu mungkin membelok sebelum mencapai kapal itu. Mungkin juga kekuatannya akan berkurang. Tetapi tetap ada kemungkinan bahwa badai itu akan terus menyapu ke depan dan menyebabkan bencana jika itu terjadi. Tugas pelaut itu bukanlah merangkak ke bawah dan tidur. Tidak ada waktu untuk tidur. Badai mungkin tiba. Tugasnya adalah..berjaga-jaga!

Atau mungkin seperti seorang prajurit yang bertugas menjaga di luar perkemahan. Dia diberitahu bahwa musuh sempat terlihat di seberang garis pertahanan. Apakah musuh akan datang? Apakah mereka akan menyerbu malam ini? Tidak ada yang tahu. Tugas prajurit ini adalah tidak melonggarkan kesiagaannya barang sedetikpun. Sampai masa tugasnya selesai, dia memiliki satu tugas dan satu tugas saja..berjaga-jaga!

Atau mungkin seorang suami, seorang istri, atau orang tua yang tengah menantikan seseorang yang dikasihinya pulang ke rumah. Pesawat terlambat. Tidak ada cara untuk mengetahui secara pasti kapan mereka akan tiba. Mungkin malam ini, mungkin besok. Tetapi kamu tahu bahwa mereka *akan pulang*. Kamu tidak henti-hentinya menatap ke kejauhan, dan menunggu. Kamu mungkin akan melakukannya bergiliran, tetapi sampai mereka tiba, kamu berjaga-jaga!

Yesus mendeskripsikan Kerajaan seperti yang sudah sering dilakukan-Nya, dengan mempergunakan ilustrasi tuan dan hamba. Tidak ada gambaran lain yang lebih menunjukkan hubungan antara Allah dan manusia daripada gambaran ini, walaupun gambaran ini tidak disukai banyak orang. Yesus berbicara tentang seorang tuan yang melakukan perjalanan yang jauh; perjalanan itu adalah kembalinya Yesus kepada Bapa setelah kenaikan-Nya. Dia memberikan kuasa kepada mereka yang ditinggalkan-Nya. Dia berkata, "*Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.*"

Kemudian Dia berangkat. Dan Dia meninggalkan gereja ke dalam tangan sejumlah hamba yang masih lemah dan bahkan minim latihan. Dia memberikan perintah kepada kita untuk bekerja dan untuk berjaga-jaga. Dan kemudian Dia memberikan kepada kita alasan mengapa kita harus terus berjaga di bagian depan kapal dengan teleskop tetap melekat di mata kita. Dia berkata, "Kalian tidak tahu kapan saya akan kembali. Mungkin di pagi buta. Bisa saja siang bolong. Mungkin di sore hari. Atau di tengah malam yang gelap gulita. Kalian tidak tahu *kapan*, tetapi kalian tahu, bahwa Aku pasti akan datang kembali. Hal terburuk yang bisa kamu perbuat adalah tertidur dan membiarkan kapal ini hanyut. Kamu lebih baik tidak melakukan hal ini. Maka, kamu bergantian dalam tugas berjaga, tetapi tidak mengizinkan seorangpun penjaga tertidur di waktu tugas. Tugas ini terlalu penting untuk boleh membiarkan hal itu terjadi."

Ayat 34 begitu penting. Ayat ini memberikan dua perintah bersiap yang sederhana: bekerja dan berjaga. Dikatakan bahwa Allah telah memberikan kepada masing-masing orang "tugasnya" sendiri-sendiri. Artinya apa yang Allah perintahkan agar kamu kerjakan mungkin berbeda dari apa yang diperintahkan Allah untuk saya kerjakan, *tetapi kita masing-masing dan kita semua memiliki suatu panggilan*. Jika kamu meragukan hal tersebut, kamu perlu kembali membaca bagian-bagian Alkitab yang mengandung kata "semua". "Kata-Nya kepada mereka **semua**: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku." Kamu melakukan studi untuk kata "semua", dan kamu akan mendapatkan "panggilan" bagimu di dalam "semua." Kepada orang-orang lain, Allah, dengan cara-cara yang berbeda, telah memberikan suatu pelayanan yang khusus dengan anak-anak, atau pelayanan pemerhati, atau pelayanan mengajar, suatu pelayanan memberikan nasihat, atau pelayanan mentoring. Sejumlah orang telah dipanggil untuk pergi ke sudut-sudut dunia yang begitu jauh; sedangkan orang-orang lain dipanggil untuk pergi melayani tetangga sebelah. Tetapi semuanya diberikan panggilan.

Meremehkan panggilan ini berarti meremehkan Yesus. Jika kamu menikah, dan kamu berkata kepada pasanganmu bahwa kamu mencintainya lebih daripada segalanya yang ada di dunia, *dan pasanganmu memintamu untuk melakukan satu hal sederhana sebelum kamu*

meninggalkan rumah tetapi kamu tidak mau repot-repot dengan hal tersebut atau bahkan menganggapnya tidak penting, bagaimana kamu menunjukkan cintamu itu? Itulah sebabnya Yesus berkata, "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku." Dia menambahkan,

Yohanes 14:21 Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya."

Saya bergumul dengan masalah ketiadaan komitmen untuk melayani yang melanda orang-orang pada zaman ini. Seakan-akan mereka merasa telah berbuat baik kepada Allah dengan melayani; dengan menyediakan diri; atau bahkan dengan menghadiri ibadah yang teratur. Ada banyak hal yang harus dikerjakan. Banyak tempat yang harus dikunjungi. Rekreasi dan relaksasi bukan lagi menjadi suatu kemewahan, melainkan telah menjadi prioritas. Melakukan tugas pelayanan telah menjadi suatu pilihan, bukan suatu panggilan. Allah bantulah kami. Allah Pencipta, yang menjadikan langit dan bumi, secara pribadi telah memanggil setiap dari kita kepada karya pelayanan tertentu. Dia akan segera datang kembali.

Ketika Dia kembali, apakah panggilan tersebut dikesampingkan karena kita merasakan perlunya untuk menyamakan diri dengan sikap generasi kita sekarang ini? Apakah kita akan menyambut-Nya dengan ucapan, "Tuhan, andai saja saya hidup seratus tahun yang silam, saya pasti akan jauh lebih banyak terlibat, tetapi di zaman ini, ada banyak hal yang harus dikerjakan, saya menjadi lelah dan memerlukan lebih banyak waktu untuk beristirahat"? Fakta bahwa seratus tahun yang silam, nenek moyang kita tidak memiliki peralatan-peralatan yang bisa menghemat waktu seperti yang kita miliki saat ini, tetapi melayani Sang Raja tetap menjadi pemikiran mereka, bukankah hal itu seharusnya membuat kita berpikir? Ketika Dia datang, kita harus tengah bekerja; kita harus tengah melayani; kita harus tetap setia di kebun anggur yang dimiliki Sang Pengusaha, sambil terus membawa panen. Pada saat kedatangan itu, tidak ada hal lain yang penting. Mintalah kepada Allah untuk berbicara kepadamu mengenai panggilan pribadimu. Mintalah kepada-Nya untuk membantumu menyusun prioritasmu. Allah kiranya membantu kita, agar ketika Dia datang kembali, kita tengah bekerja.

Terdapat suatu panggilan kedua di dalam perumpamaan ini. Kita tidak saja sedang bekerja, melainkan juga sedang berjaga-jaga. Dan inilah yang dimaksudkan oleh Tuhan kita. Kerja melibatkan *suatu aktivitas*. Berjaga-jaga melibatkan *suatu sikap*. Suatu sikap mempengaruhi suatu aktivitas. Yang sebenarnya Yesus sampaikan adalah: yang Aku inginkan agar kamu lakukan adalah agar setiap pagi kamu bangun dan berlari ke jendela dan menatap ke langit seraya berkata, "Ini mungkin hari kedatangan Tuhanku yang kedua kali. Karena hal ini benar, maka kehidupan saya hari ini akan dimotivasi oleh proses persiapan bagi kedatangan-Nya." Hal ini pasti berpengaruh terhadap apa yang kita pikirkan, apa yang kita putuskan untuk kita kerjakan untuk mengisi waktu, urgensi kita dalam menyikapi hal-hal rohani, dan tentu saja intensitas kita dalam pendekatan untuk mengabarkan Injil. Kita berdiri di bagian depan kapal, menatap ke kejauhan, berharap setiap saat bahwa kita akan melihat di garis cakrawala barisan malaikat, dan mendengar bunyi sangkakala.

Sikap apapun yang kurang dariantisipasi seperti itu berarti menolak tantangan Allah untuk "berjaga-jaga". Berjaga-jaga bukanlah suatu sikap mentalitas santai, "Aku sudah memeriksanya begitu sering, dan saya ragu kalau hari ini adalah saatnya." Jika "berjaga-jaga" adalah mottomu, kamu tidak akan menurunkan teropongmu karena merasa bahwa kamu bisa saja, walaupun hanya sekejap, melewatkan apa yang bisa terlihat di langit timur itu. Saudaraku yang terkasih, *Dia akan datang kembali*. Tugas kita adalah bersiap sedia. Untuk bersiap sedia, kita harus terus berjaga-jaga dan bekerja. Yesus menuturkan satu perumpamaan lain di Lukas, pasal 12, yang dimaksudkan untuk menerangkan konsep ini lebih jauh.

Lukas 12: 32 Janganlah takut, hai kamu kawanan kecil! Karena Bapamu telah berkenan memberikan kamu Kerajaan itu.

33 Juallah segala milikmu dan berikanlah sedekah! Buatlah bagimu pundi-pundi yang tidak dapat menjadi tua, suatu harta di sorga yang tidak akan habis, yang tidak dapat didekati pencuri dan yang tidak dirusakkan ngenat.

34 Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada."

35 "Hendaklah pinggangmu tetap berikat dan pelitamu tetap menyala.

36 Dan hendaklah kamu sama seperti orang-orang yang menanti-nantikan tuannya yang pulang dari perkawinan, supaya jika ia datang dan mengetok pintu, segera dibuka pintu baginya.

37 Berbahagialah hamba-hamba yang didapati tuannya berjaga-jaga ketika ia datang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia akan mengikat pinggangnya dan mempersilakan mereka duduk makan, dan ia akan datang melayani mereka.

38 Dan apabila ia datang pada tengah malam atau pada dinihari dan mendapati mereka berlaku demikian, maka berbahagialah mereka.

39 Tetapi ketahuilah ini: Jika tuan rumah tahu pukul berapa pencuri akan datang, ia tidak akan membiarkan rumahnya dibongkar.

40 Hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu sangkakan."

Perikop ini dimulai dengan, "Karena Bapamu telah berkenan memberikan kamu Kerajaan itu". Betapa bermurah hatinya Bapa yang kita miliki ini. Kerinduan hati-Nya adalah agar kita mendapatkan kehidupan kekal yang berlimpah. Dia bukan Allah yang memberi dengan berat hati, kepada sekumpulan pemberontak yang sebenarnya tidak layak mendapatkan pemberian itu, hanya karena Dia tidak memiliki pilihan lain yang lebih baik. Dia mengenal keberdosaan dan kecongkakan kita. Tetapi dia tetap mengasihi kita. Dia tetap memanggil kita. Dia tetap memampukan kita. Dia bahkan menjanjikan, "*Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku.*"

Dengan perkara ini di dalam benak kita, kita harus bersiap bagi kedatangan-Nya. Kita harus menempatkan secara tepat kedua kerajaan ini di dalam benak kita. Yang satu akan hangus; yang satunya lagi akan bertahan. Segala hal yang kita kerjakan untuk kerajaan dunia ini akan habis terbakar; segala hal yang kita kerjakan untuk Kerajaan yang lainnya itu akan tersimpan di dalam rumah perbendaharaan yang kekal, "yang dipelihara dalam kekuatan Allah [kepada] keselamatan". Oleh karena itu, kata Tuhan kita, "Juallah segala milikmu dan berikanlah sedekah! Buatlah bagimu pundi-pundi yang tidak dapat menjadi tua, suatu harta di sorga yang tidak akan habis, yang tidak dapat didekati pencuri dan yang tidak dirusakkan ngenat." Kamu bisa bersandar pada janji ini. Di mana hartamu berada, itu benar-benar merupakan gambaran dari kondisi hatimu. Jika kamu menumpuk harta yang nantinya akan hangus, sementara berbicara tentang pentingnya kekekalan, maka kamu adalah seorang munafik dan bodoh. Carilah di mana hartamu. Lihatlah di mana inverstasimu. Di situlah hatimu. Tepat di sana. Itu yang dimaksudkan Yesus.

"Hendaklah pinggangmu tetap berikat". Bersiaplah untuk bertindak. Jangan lengah barang sekejap pun. Yesus segera datang. Dia ingin mendapati dirimu tengah sibuk melakukan *perkara Bapa-Nya*. Dia ingin mendapati dirimu dengan harta dan hatimu terkubur di dalam kerajaan yang akan datang. Dia ingin mendapati dirimu tengah bekerja dan berjaga-jaga karena *kamu memang menantikan-Nya setiap saat*. Jika tidak demikian, semuanya sia-sia. Jika tidak demikian, ini hanya sebuah permainan. Jika tidak demikian, ini semua adalah tipuan. Pergi ke gereja dan menaikkan pujian, "Yesus segera datang" dan kemudian menjalani hidup ini dengan sikap seolah-olah tidak mungkin sorga akan terbuka, merupakan hidup dalam kebohongan. Saudaraku yang terkasih, jika kamu menaikkan pujian ini, kamu harus *menantikannya*.

Saya tahu. Sudah lama sekali sejak hari di mana para murid melihat Yesus naik ke dalam awan-awan dan mereka mendengar malaikat berkata, **"Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga."**

Sudah hampir 2000 tahun. Tanda-tandanya semakin jelas. Hal-hal yang harus terjadi tengah terjadi. Kedatangan-Nya bisa setiap saat. Yesus berkata,

38 Dan apabila ia datang pada tengah malam atau pada dinihari dan mendapati mereka berilaku demikian, maka berbahagialah mereka.

Jika Dia menanggungkan untuk suatu masa yang lama, dan *kemudian datang dan mendapatkan para hamba-Nya tengah berjaga-jaga, berbahagialah hamba-hamba itu*. Kita memiliki kesempatan untuk berbahagia (terberkati) dengan cara yang begitu luar biasa jika kita "berjaga-jaga" karena kita sedang berada di dalam penjagaan terakhir. Waktunya hampir habis. Dunia ini, dan bahkan gereja tengah berseru, **2 Petrus 3:4 "Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan."**

Janji ini semakin berharga seiring bergantinya hari; bukannya semakin tidak berarti. Musik kekekalan semakin menggema bersama setiap bunyi sangkakala. Benar, tahun-tahun telah berlalu. Benar, generasi-generasi telah datang dan pergi. Puji Tuhan. Ini berarti bahwa berkat dari kedatangan-Nya akan menjadi lebih ajaib dan harapan dari panggilan kita menjadi semakin dinamis seiring berlalunya setiap menit. Tataplah ke atas. Dia akan datang! Pandanglah keluar. Dia akan datang. Lihat sekelilingmu! Dia akan datang! Saudaraku yang terkasih, Dia akan datang segera.

Tetapi perikop kita di Lukas 12 belum selesai. Petrus mendengar apa yang dikatakan Sang Guru, dan seperti biasanya, Petrus memiliki pertanyaan. Kita semua juga memiliki pertanyaan-pertanyaan; hanya saja Petrus cukup berani untuk mengajukannya. Dengarkan:

41 Kata Petrus: "Tuhan, kamikah yang Engkau maksudkan dengan perumpamaan itu atau juga semua orang?"

42 Jawab Tuhan: "Jadi, siapakah pengurus rumah yang setia dan bijaksana yang akan diangkat oleh tuannya menjadi kepala atas semua hambanya untuk memberikan makanan kepada mereka pada waktunya?"

43 Berbahagialah hamba, yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang.

44 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya tuannya itu akan mengangkat dia menjadi pengawas segala miliknya.

45 Akan tetapi, jikalau hamba itu jahat dan berkata di dalam hatinya: Tuanku tidak datang-datang, lalu ia mulai memukul hamba-hamba laki-laki dan hamba-hamba perempuan, dan makan minum dan mabuk,

46 maka tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkakannya, dan pada saat yang tidak diketahuinya, dan akan membunuh dia dan membuat dia senasib dengan orang-orang yang tidak setia.

47 Adapun hamba yang tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan menerima banyak pukulan.

48 Tetapi barangsiapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut."

"Kepada siapakah Engkau maksudkan perumpamaan itu, Tuhan? Hanya kami para murid,

ataukah semua pengikut-Mu?" Akhir perikop ini menjelaskan bahwa Dia sedang berbicara kepada hamba-hamba-Nya, yaitu orang-orang percaya. Tiga ayat terakhir mengindikasikan bahwa Dia membedakan tingkat-tingkat tanggung jawab antara mereka dengan yang lainnya, dan *perbedaan ini akan terjadi pada tingkat pemahaman mereka*. Saudaraku yang terkasih, teruslah perhatikan. Hal ini akan menjadi semakin spesifik, dan jika tujuan hidupmu adalah untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tanpa merasa perlu mendapatkan lebih banyak ketaatan, perikop ini mungkin akan membuatmu untuk berpikir ulang tentang tujuan-tujuan hidupmu.

Perumpamaan ini mengisahkan tiga kelompok orang: Orang-orang yang mengaku sebagai orang percaya, tetapi, ketika tidak ada orang yang melihat mereka, mereka bertingkah laku seolah-olah Kristus tidak hidup di dalam hati mereka, mereka ini akan dipisahkan dan akan diberikan imbalan yang sama dengan yang diterima orang yang tidak percaya. Kepura-puraan akan memudar. Topeng akan mengelupas. Dia mungkin saja merupakan seorang yang pintar di pojok gereja, tetapi tidak pernah beriman kepada Yesus sebagai Juruselamat. Yesus akan berkata kepadanya, *"Enyahlah dari pada-Ku, Aku tidak pernah mengenal kamu!"*

Kelompok kedua adalah orang-orang percaya yang mengenal kehendak Allah; yang mengetahui panggilan mereka; yang mengetahui bahwa mereka ditunjuk untuk tugas berjaga-jaga; untuk berdiri dan menatap ke langit menantikan Dia yang akan datang; dan setiap hari semakin bersiap dengan lebih sempurna bagi kedatangan-Nya. Mereka tahu. Tetapi mereka tidak berjaga-jaga dan mereka tidak memiliki alasan untuk membela diri. Mereka pergi ke semua kelompok penelaahan Alkitab. Mereka mempelajari semua ayat. Mereka mendengarkan program-program di radio. Mereka bahkan memiliki stiker "Yesus Mengasihimu" tertempel di bumper mobil, rumah, dan Alkitab mereka yang penuh jejalan. Mereka tahu nama-nama binatang yang disebutkan di Wahyu dan semua tulah di Keluaran. Mereka tahu tentang semua pandangan yang berbeda menyangkut Eskatologi, dan bisa menjabarkan semua pendapat dalam doktrin Pemilihan.

Tetapi mereka tidak berjaga-jaga. Mereka tidak hidup dalam ketaatan kepada hal-hal yang penting; mereka terlalu sibuk menjadi orang Farisi. Badai kekekalan tengah terbentuk di atas mereka tetapi mereka lebih tertarik dengan perdebatan mengenai siapa Anti-Kristus itu daripada mengupayakan agar Injil terkabarkan sampai ke ujung dunia atau kepada tetangga sebelah rumahnya.

Kelompok ketiga adalah mereka yang mengenal Allah, tetapi belum memiliki banyak kemampuan untuk menangani kebenaran. Mereka adalah bayi-bayi di dalam Kristus. Tetapi mereka juga akan memberikan pertanggungjawaban, tetapi tingkat pertanggungjawaban mereka akan lebih rendah. Mengapa? Karena, "Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut." Oh, betapa kita senang menggunakan dan menyalahgunakan ayat ini. Saudaraku yang terkasih, berhati-hatilah. Pastikan bahwa kamu memahami apa arti ayat ini.

Makna ayat ini adalah bahwa semakin banyak kamu belajar, semakin banyak tanggung jawabmu. Artinya, semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam hatimu mengenai siapakah Yesus itu, dan apa yang diharapkan Yesus dari seorang murid, *semakin tinggi juga standar yang dipergunakan untuk mengukur ketaatanmu*. Jika kamu harus membaca sepuluh buku lebih banyak dalam sebulan, mendengarkan enam khotbah lebih banyak dalam seminggu, dan harus memutar-mutar dial radiomu bolak balik antara empat stasiun radio Kristen untuk menjadikan dirimu merasa rohani, kamu mungkin ingin berhenti dan bertanya kepada dirimu sendiri, apa yang sebenarnya sedang kamu lakukan itu.

Jangan berhenti dalam studi. Jangan berhenti belajar. Jangan berhenti diajar dan dilatih. Itu bukan jawabannya. Tetapi jika kamu belajar dan menjadikan tindakan belajar itu sendiri sebagai tujuan akhir dari segalanya, maka berhentilah. Jika kamu "selalu belajar, tidak pernah

tiba pada pengetahuan akan kebenaran," maka hentikanlah itu. Jika kamu bangga dengan teologimu, maka besar kemungkinannya bahwa masalah kesombongan telah menjadikan teologimu tidak berharga. Allah mencari pria dan wanita yang memiliki hati yang murni, dan yang motivasinya hanyalah untuk mengenal Kristus dan memperkenalkan Kristus. Mereka melihat semua pengetahuan hanya sebagai bejana yang melaluinya mereka menjadi lebih taat dan lebih efektif untuk dipakai oleh Allah. Selain hal ini, mereka menyadari bahaya menjadikan pengetahuan sebagai tujuan akhir itu sendiri. Pengetahuan yang demikian "membuat orang menjadi sombong". Pengetahuan yang demikian membuat kepala menjadi bengkak, menutup aliran darah ke otak, dan menyebabkan masalah jantung. Sungguh perkara yang jelek.

Tuhan kita harus mengambil waktu yang lama untuk datang kembali. Dia menjelaskan hal ini di dalam 2 Petrus 3:9. Masih ingat?

2 Petrus 3:9 Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.

Itu alasan-Nya mengapa Ia menunggu. Tetapi Dia pasti datang. Itulah sebabnya kita harus senantiasa berjaga-jaga. Dia segera datang. Itu sebabnya kita harus berjaga-jaga dengan intensitas yang sedemikian rupa, dengan pengharapan yang sedemikian rupa; dengan integritas yang sedemikian rupa sehingga tidak ada waktu sekejap pun di mana kita tidak siaga dalam tugas kita. Jangan ada waktu sekejap pun di dalam pikiran kita atau di dalam pelayanan kita atau di dalam waktu studi kita atau di saat kita bersama dengan Allah di mana hati kita tidak menatap ke langit untuk melihat Sang Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segalanya masuk ke dalam sejarah. Kita harus menyaring semua rencana, setiap sasaran, setiap investasi, melalui lensa finalitas saat itu. Kita harus membaca koran, mendengarkan berita, dan merencanakan waktu kita dengan pemahaman bahwa pada suatu hari yang akan segera tiba, "*bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa!*"

Itu bukan suatu mimpi. Itu suatu janji. Dan Dia yang memberikan janji itu berkata, "*Dari segala yang baik, yang telah dijanjikan-Nya... tidak ada satupun yang tidak dipenuhi.*" Tidak satupun? Tidak satupun. Dia berkata bahwa Dia akan datang kembali? Ya, Dia berkata demikian. Dia berkata bahwa kita harus berada di atas dek melihat kedatangan-Nya? Ya, Dia berkata demikian. Dan Dia berkata bahwa *semakin banyak yang kamu ketahui tentang kesetiaan-Nya, maka semakin besar tanggung jawabmu untuk tetap berjaga menatap langit timur itu.* Semakin banyak Dia memberkatimu dengan pengetahuan, semakin banyak kamu harus pahami bahwa, ketika Dia kembali, Dia harus mendapati dirimu tengah melakukan perkara Bapa.

Dia juga berkata bahwa tersedia berkat tambahan bagi mereka yang sedang berjaga di tengah malam dan dini hari. Saat jarum dari jam kekekalan mengarah ke tengah malam, berkat semakin berlipat jika kita tidak membiarkan sikap sinis zaman ini melemahkan urgensi dari pengharapan kita. Dia berkata bahwa semakin lama kita menantikan, dan semakin setia kita berjaga, dan semakin giat kita bekerja, semakin luar biasa Dia akan memberkati kita di hari tersebut.

Jadi, marilah kita semua membiasakan diri kita menatap ke langit. Marilah kita hentikan semua keluh-kesah tentang permasalahan-permasalahan menyangkut pemerintahan, sekolah-sekolah dan pasar saham, dan permasalahan-permasalahan yang menghadang kita di abad 21 ini.

Yesus akan datang kembali!

Lambang pemerintahan ada di atas bahu-Nya.

Pasar saham akan anjlok sampai ke titik nol sebagaimana seharusnya.

Semua komputer di dunia akan terdiam dan terhenti.

Dia akan menjadi Allah kita, dan kita menjadi umat-Nya.

Dan setiap mata akan melihat-Nya.

Dan saudaraku yang terkasih, sampai saat itu tiba, Allah telah memberikan kepada kita suatu tugas khusus. Kamu dan saya harus "berjaga-jaga". Kita harus berdiri berjinjit di ujung jari kerohanian kita dan menatap ke kejauhan, dengan penuh antusias mengharapkan setiap saat, Sang Tuan akan datang kembali, dan kita ingin siap sedia. Itulah panggilan kita.

Dan tanggapanmu?

Saya doakan agar yang kamu katakan adalah....agar yang semua orang katakan adalah.....

"Amin".

Tantangan untuk Belajar Lebih Lanjut

1. Renungkan Markus 13:31. Lihat rujukan silangnya. Menurut pendapatmu, apa maknanya? Bagaimana satu ayat itu bisa membantumu dalam membuat keputusan-keputusan penting di dalam hidupmu?
2. Bisakah kamu jelaskan Markus 13:32? Menurutmu apa maksudnya ketika dikatakan, "Anakpun tidak"?
3. Baca kembali penggunaan kata "berjaga" dalam pelajaran ini. Kesamaan-kesamaan apakah yang ada pada semua kasus penggunaan kata tersebut? Bagaimanakah kesamaan-kesamaan ini, pada esensinya, terapkan kepada perikop di Markus 13 ini?

Tantangan untuk Penerapan Lebih Lanjut

1. Pernahkah kamu bertanya kepada Allah tentang panggilanmu? Pernahkah kamu meminta kepada-Nya untuk menjadikannya jelas bagimu hal-hal khusus apa saja yang Dia ingin agar kamu kerjakan bagi-Nya? Tidak masalah seberapa tua atau seberapa mudanya dirimu. Bertanyalah kepada-Nya.
2. Bagaimana kamu menggambarkan sikapmu terhadap perihal Kedatangan Yesus yang Kedua? Apakah kamu dengan antusias mengantisipasi kedatangan-Nya? Apakah hal ini terasa kabur atau tidak pasti bagimu? Apakah kamu cenderung meragukan adanya kedatangan dalam arti yang harafiah?
3. Apakah kamu memulai setiap harimu dengan menatap ke langit dan berdoa, "Amin, datanglah, Tuhan Yesus"? Apakah hatimu cukup murni untuk menginginkan-Nya datang hari ini? Apakah ada hal-hal yang kamu rencanakan untuk dibereskan sebelum Dia kembali atau memanggilmu pulang, tetapi *kamu terus menunda-nunda untuk melakukannya*? Bukankah itu merupakan tanda bahwa kamu tidak mengharapkan Dia datang hari ini?
4. Apakah kamu terus mempelajari hal-hal yang baru dan menjadi semakin bertanggungjawab, tetapi kamu tidak merasa perlu untuk berupaya menaati hal-hal yang telah kamu pelajari tersebut? Baca kembali Lukas 12:47-48. Bukankah kamu telah diberkati sebab belajar lebih banyak? Apakah kamu menganggap tuntutan yang

banyak terhadap dirimu sebagai suatu berkat? Seharusnya kamu merasa begitu.

Tantangan untuk Menghapalkan Ayat

1. Hafalkan Lukas 12:42-44

© **Russell Kelfer, 10602 Mossbank, San Antonio, TX 78230**

Judul asli : *Watch*

Alih bahasa: Kia Sia (Bradvolt) - www.unitedfool.com

Materi ini diterjemahkan dengan seijin penulis

Jika Saudara memiliki pertanyaan atau saran berkaitan dengan materi ini kirimkan ke info@unitedfool.com